

Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model *Problem Based Learning* di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Suratman

MI Muhammadiyah Sukosari Kalirejo Lampung Tengah.
ratmanbae123@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya pengembangan bahan ajar tematik terpadu yang mampu meningkatkan kemajuan siswa dalam belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dicari solusi berupa pengembangan bahan ajar. Solusi ini diwujudkan dalam bentuk mengembangkan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Problem Based Learning* yang valid, praktis, dan efektif. Bahan ajar yang dirancang adalah buku guru dan buku siswa. Model pengembangan menggunakan model 4-D yaitu: tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*disseminate*). Berdasarkan hasil validasi, maka rata-rata dari validasi RPP yaitu 3,6 dan rata-rata validasi bahan ajar yaitu 3,8. Pada tahap praktikalitas, diperoleh hasil bahwa bahan ajar praktis untuk digunakan. Penggunaan bahan ajar tematik terpadu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 78,6%. Hasil penelitian diperoleh bahwa bahan ajar tematik terpadu yang dikembangkan telah valid, praktis, dan efektif digunakan sebagai salah satu bahan ajar tematik terpadu di kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar, PBL

1. Pendahuluan

Peran pendidikan penting untuk meningkatkan harkat dan martabat suatu masyarakat dan bangsa. Pendidikan menjadi hal yang fundamental bagi kehidupan seseorang, dengan pendidikan yang baik pola pikir dan sikap seseorang menjadi makin baik pula. Selain itu pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan suatu kegiatan terencana.

Program pembaharuan pendidikan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik. Pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengembangkan Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI menyebutkan, bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan model tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI”.

Kurikulum 2013 telah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang memadukan dan mengintegrasikan beberapa materi mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Kemendikbud (2014: 26) mengatakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa”. Pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Di samping itu pembelajaran tematik akan memberi

peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek pembelajaran.

Pemerintah melalui kurikulum 2013 telah menyediakan buku guru dan buku siswa yang di dalamnya sudah terdapat bahan ajar. Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Prastowo (2013: 36) menyatakan bahwa “bahan ajar adalah sebahagian dari materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar”. Apabila bahan ajar kurang sesuai dengan kriteria maka muncul berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran.

Salah satu yang diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar adalah bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial siswa. Guru pada era globalisasi ini haruslah lebih aktif dan kreatif menerima perubahan.

Sebab guru yang lambat menerima perubahan, merasa dirinya hebat, terpaku pada pendidikan pola lama yang tidak sesuai dengan kebutuhan zaman, itulah guru yang telah merampas masadepan siswa. Selain itu, guru harus lebih mampu lagi dalam mengembangkan bahan ajar untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran. Pengembangan bahan ajar pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah atau *Scientific* sebagaimana yang telah dikemukakan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MI Muhammadiyah Sukosari Kalirejo Lampung Tengah proses pembelajaran yang berlangsung kurang optimal. Penerapan kurikulum 2013, guru beranggapan bahwa buku guru dan buku siswa merupakan satu-satunya buku yang menjadi pedoman. Padahal dalam buku guru maupun buku siswa cakupan materi dalam bahan ajar tersebut masih sedikit. Bahan ajar yang dimiliki guru kurang mengajak siswa untuk memecahkan masalah yang terjadi di sekitarnya. Siswa kurang mampu berpikir kritis, menganalisis, mencari solusi dari permasalahan yang terjadi di sekitarnya. Pada umumnya bahan ajar tidak dirancang oleh guru, akan tetapi guru terlalu mengandalkan penggunaan buku guru dan buku siswa yang telah diberikan pemerintah tanpa menganalisis.

Hasil analisis peneliti pada buku guru dan buku siswa kelas IV SD tema 8 sub tema 3 ternyata masih ada kesalahan dan kerancuan pada buku guru yaitu: (1) Pengembangan indikator kurang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang dikembangkan (2) indikator belum ada penomoran, (3) tujuan pembelajaran yaitu *degree* belum berdasarkan ruang lingkup yang dituntut, (4) pengembangan tujuan pembelajaran kurang sesuai dengan indikator.

Selanjutnya pada buku siswa yaitu: (1) Langkah-langkah pembelajaran terputus dan tidak terdapat hubungan dari bacaan sebelumnya dengan bacaan selanjutnya; (2) belum adanya langkah-langkah PBL dalam pembelajaran; (3) gambar yang disajikan kurang memberikan informasi yang mudah dipahami siswa; (4) kurangnya ketepatan dalam penggunaan istilah antara bacaan dengan pertanyaan.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dikemukakan, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar tematik terpadu secara efektif dan kreatif serta berorientasi pada model pembelajaran yang berbasis masalah. Model pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pola dan langkah yang jelas serta terpadu dalam pengembangan bahan ajar tematik terpadu yang akan dilakukan.

Kesesuaian antara masalah dengan model pembelajaran yang akan dipilih sangat perlu diperhatikan. Namun, agar lebih terarah dalam penggunaannya, bahan ajar yang dikembangkan hendaknya menggunakan model yang sesuai dengan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 mempunyai tiga model pembelajaran yang disarankan oleh kemendikbud yaitu: *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), dan *Discovery Learning* (DL). Penggunaan model pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Dengan model pembelajaran, guru dapat dengan mudah mengatur langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa. Oleh sebab itu, peran guru sangat diutamakan dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan model pembelajaran yang mendukung secara optimal.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Kunandar (2011: 360) menyatakan bahwa “PBL merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan, dan konsep yang esensial. Selanjutnya Hosnan (2014:298) juga menyatakan bahwa “PBL adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata atau autentik dan berfikir terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru.

Penerapan model PBL *Problem Based Learning* (PBL) mengarahkan peran aktif siswa dalam memecahkan suatu masalah, dengan demikian mereka dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Selain itu, model ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan mengembangkan hubungan interpersonal.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul: Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu berbasis Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD.

Menurut Hosnan (2014: 302) “langkah-langkah model PBL adalah sebagai berikut: (1) mengorientasikan siswa terhadap masalah; (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Pada dasarnya bahan ajar dibutuhkan baik oleh guru maupun oleh siswa. Oleh karena itu, bahan ajar harus dirancang dan disusun sedemikian rupa agar dapat digunakan oleh guru maupun siswa.

Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Hamdani (2011: 120), “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar”. Selanjutnya Daryanto dan Dwicahyono (2014: 171), “Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.”

Bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai dalam pembelajaran.

Pada penelitian ini bahan ajar yang akan dikembangkan adalah bahan ajar menggunakan model PBL pada tema 8 subtema 2 Kurikulum 2013 pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Ciri-ciri bahan ajar menurut Majid (2006: 174) sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain: petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja (dapat berupa lembar kerja) dan evaluasi. Dengan menggunakan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam suatu tema.

Kemendikbud (2013: 26) menyatakan bahwa “tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.” Kemudian Prastowo (2013: 126) juga berpendapat bahwa, “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Selain itu tematik terpadu disikapi sebagai sebuah wawasan dan aktivitas berpikir dalam merancang pembelajaran yang ditujukan untuk menghubungkan tema, topik, maupun pemahaman dan keterampilan yang diperoleh siswa secara utuh dan padu.

Pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis PBL dilakukan dengan tahapan yang terencana dan terstruktur. Tahap-tahap yang dilakukan memperhatikan tahapan model penelitian pengembangan, pembelajaran tematik terpadu dan PBL. Tahap-tahap pengembangan bahan ajar yang dilakukan dengan menggunakan model 4-D meliputi pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Akan tetapi, karena keterbatasan tenaga, biaya, dan waktu yang dimiliki penulis, maka pada tahap penyebaran hanya akan dilakukan dalam skala terbatas. Adapun karakteristik bahan ajar tematik terpadu menurut Prastowo (2013:142) antara lain: “(1) menstimulasi siswa agar aktif; (2) menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan; (3) menyuguhkan pengetahuan yang *holistic* (tematik); dan (4) memberikan pengalaman langsung kepada siswa”.

Berdasarkan paparan di atas maka PBL merupakan suatu model pembelajaran di dalam kelas dimana pembelajaran dimulai dengan pemberian sebuah masalah atau masalahnya itu siswa yang menemukan sendiri, masalahnya itu memiliki konteks dengan dunia nyata, siswa terlebih dahulu diminta untuk mengobsevasi suatu fenomena, kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, maka siswa dapat memecahkan masalah secara sistematis dan logis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, serta mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya dengan baik.

Ada beberapa langkah-langkah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran. Menurut Rusman (2011: 243) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran PBL adalah sebagai berikut: (1) orientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hosnan (2014: 302) mengatakan bahwa “penerapan model PBL terdiri atas lima langkah utama yaitu: (1) guru memperkenalkan siswa dengan situasi masalah; (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis; dan (5) mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas, langkah-langkah Model PBL adalah: (1) Mengorientasikan siswa terhadap masalah; (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”. Langkah-langkah PBL tersebut dapat diintegrasikan dengan aktivitas-aktivitas model saintifik sesuai dengan karakteristik pembelajaran dalam kurikulum 2013.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan merupakan istilah yang sering dipakai untuk metode penelitian dan pengembangan yang dalam bahasa Inggrisnya disebut *Research and Development (R&D)*.

Menurut Gray, dkk (2009: 18) “*Research and Development (R&D) is the process of researching consumer needs and then developing products to fulfill those needs*”. Sugiyono (2009: 297) mengemukakan bahwa “penelitian pengembangan adalah penelitian yang menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut”.

Penelitian pengembangan bukanlah penelitian untuk menemukan teori, melainkan penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau menghasilkan sebuah produk melalui tahapan tertentu, hingga nantinya dihasilkan sebuah produk yang teruji tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya terhadap kebutuhan.

Lebih lanjut Trianto (2011: 243) mengemukakan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan produk atau menyempurnakan produk tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik simpulan bahwa penelitian pengembangan adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan sebuah produk melalui tahapan tertentu, hingga nantinya dihasilkan sebuah produk yang teruji tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya terhadap kebutuhan.

Penelitian ini menggunakan model 4D (*four-D models*). Menurut Thiagarajan (dalam Trianto, 2011: 184) pengembangan model *four-D* terdiri dari 4 tahap utama yaitu: define (menentukan materi); (2) *design* (perancangan); (3) *develop* (pengembangan); dan (4) *dessiminate* (penyebaran). Tahap penyebaran (*disseminate*) hanya dilakukan pada skala terbatas, yaitu pada SD N 23 Pasir Sebelah karena keterbatasan biaya dan waktu.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai pengembangan bahan ajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk kelas IV SD/MI. Hasil keseluruhan penelitian berdasarkan validitas, praktikalitas dan efektivitas dapat di lihat padatable di bawah ini:

Tabel 1. Validitas, Praktikalitas, dan Efektivitas

Aspek	Rata-rata	Deskriptor
Validasi		
a. Hasil Validasi Bahan Ajar	3,70	Sangat Valid
b. Hasil Validasi RPP	3,74	Sangat Valid
Praktikalitas		
a. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	3,80	Praktis
b. Hasil Angket Praktikalitas untuk Guru		
c. Hasil Angket Praktikalitas untuk Siswa	3,88	Praktis
d. Hasil Observasi Penggunaan Bahan Ajar		
e. Hasil Wawancara	3,86	Praktis
Efektivitas (Tahap Pengembangan)		
a. Aktivitas Siswa	83,51	Sangat Baik
b. Hasil Belajar:		
1) Aspek Sikap	92,61	Sangat Baik
2) Aspek Pengetahuan	83,80	Sangat Baik
3) Aspek Keterampilan	90,94	Sangat Baik
Efektivitas (Tahap Penyebaran)		
a. Aktivitas Siswa	92,54	Sangat Baik
b. Hasil Belajar:		
1) Aspek Sikap	82,29	Sangat Baik
2) Aspek Pengetahuan	90,51	Sangat Baik
3) Aspek Keterampilan	81,94	Sangat Baik

Pengembangan bahan ajar tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk kelas IV SD/MI dengan menggunakan model pengembangan 4-D. Deskripsi data hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

3.1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian dilakukan analisis pada beberapa aspek, yang meliputi: analisis kurikulum, analisis kebutuhan, dan analisis karakteristik siswa.

3.2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perencanaan (*design*) merupakan tahap kedua dari model 4-D. Pada tahap perancangan ini merupakan kelanjutan dari tahap pendefinisian (*define*). Pada tahap perancangan (*design*) dilakukan perancangan terhadap bahan ajar tematik terpadu dengan menggunakan model PBL untuk kelas IV SD/MI. Bahan ajar disesuaikan dengan KI dan KD yang ditetapkan kurikulum, kemudian disusun sesuai dengan langkah-langkah pada model PBL. Bahan ajar yang dirancang mendorong siswa untuk aktif, mampu berfikir kritis dan mampu bertukar pikiran dalam pembelajaran. Bahan ajar dilengkapi dengan gambar-gambar berwarna yang menarik bagi siswa. Dengan demikian, bahan ajar ini akan disenangi siswa dan dapat menunjang dalam proses pembelajaran.

Format dari penyusunan bahan ajar ini ini dimodifikasi dari struktur Bahan ajar menurut Depdiknas yang terdiri atas: (1) cover, (2) kata pengantar, (3) daftar isi, (4) petunjuk penggunaan, (5) KI dan KD yang akan dicapai, (6) judul, (7) tujuan yang akan dicapai, (8) tugas-tugas atau kegiatan, (9) informasi pendukung, (10) refleksi, dan (11) daftar pustaka.

3.3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar tematik terpadu dengan menggunakan model PBL yang valid, praktis dan efektif, sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. Tahap pengembangan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: validasi desain, uji praktikalitas, dan uji efektivitas.

3.4. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap penyebaran merupakan tahap penggunaan bahan ajar pada ruang lingkup yang lebih luas. Penyebaran ini dapat dilakukan pada kelas lain, sekolah lain, ataupun guru lain. Pada penelitian ini, penyebaran dilakukan pada skala terbatas yaitu kelas IV MI Muhammadiyah Sukosari. Tujuannya adalah untuk menguji efektivitas penggunaan bahan ajar tersebut pada objek, situasi, dan kondisi yang berbeda.

Tahap penyebaran dilakukan pada hari Senin sampai Rabu tanggal 25, 26, dan 27 April 2022 di kelas IV MI Muhammadiyah Sukosari. Penerapan uji efektivitas yang dilakukan pada tahap penyebaran sama halnya ketika uji efektivitas ketika uji coba produk dilakukan pada tahap pengembangan.

Bahan ajar tematik terpadu dengan model PBL dirancang untuk dapat digunakan oleh guru dan siswa pada tema 8. Tempat tinggalku dan subtema 3. Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku. Bahan ajar ini berfungsi sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi sehingga memperoleh hasil yang baik. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui validitas, pratikalitas dan efektifitas dari bahan ajar tematik terpadu dengan model PBL yang dikembangkan.

4. Validitas Bahan Ajar dan RPP

Validitas bahan ajar dan RPP yang telah dikembangkan dikatakan valid apabila memenuhi kriteria tertentu. Menurut Plomp (2007:127) karakteristik dari produk yang dikatakan valid apabila ia merefleksikan jiwa pengetahuan (*state of the art knowledge*). Hal inilah yang dikatakan dengan validasi isi (*content validity*). Selanjutnya, komponen-komponen produk tersebut harus konsisten satu sama lain (validitas konstruk). Oleh sebab itu, validasi yang dilakukan terhadap bahan ajar tematik terpadu dan RPP dengan model PBL pada penelitian ini menekankan pada validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruksi (*construct validity*).

Berdasarkan analisis data penilaian validasi dari validator, maka validitas RPP dan bahan ajar tematik terpadu dengan menggunakan model PBL di kelas IV yang dikembangkan tergolong sangat valid.

5. Praktikalitas Bahan ajar

Sebuah bahan ajar yang baik di samping memenuhi kriteria kevalidan juga hendaknya bersifat praktis. Kepraktisan bahan ajar berkaitan dengan kemudahan guru dan siswa dalam menggunakannya. Menurut Plomp (2007: 127) sebuah bahan ajar dikatakan praktis apabila bahan ajar tersebut dapat digunakan dengan mudah oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Untuk

melihat apakah bahan ajar yang telah dikembangkan praktis atau tidak, dilakukan uji coba pada siswa kelas IVMI Muhammadiyah Sukosari. Uji praktikalitas ini dapat dilakukan melalui pengamatan pelaksanaan pembelajaran, wawancara, dan pemberian angket kepada gurudan siswa sebagai pengguna bahan ajar.

6. Efektifitas Bahan ajar

Kualitas produk atau hasil pengembangan dapat ditentukan berdasarkan validitas, praktikalitas, dan efektifitas bahan ajar yang dikembangkan. Aspek efektifitas dapat dilakukan apabila produk tersebut telah valid dan praktis. Menurut Firman (2000:56), keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (b) memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, (c) memiliki sarana-sarana yang menunjang proses pembelajaran.

Efektivitas bahan ajar yang dikembangkan dapat dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa termasuk hasil belajar aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

7. Kesimpulan

Proses pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV MI dilakukan dengan tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) tahap pendefinisian adalah melakukan analisis buku guru dan buku siswa, 2) tahap perancangan dilakukan dengan merancang bentuk produk buku guru dan buku siswa berbasis model PBL, 3) tahap pengembangan dilakukan dengan uji validasi bahan ajar oleh validator, dan 4) tahap penyebaran yang dilakukan secara terbatas yaitu pada kelas lain dengan sekolah yang sama.

Telah dihasilkan Bahan Ajar Tematik Terpadu berbasis Model PBL di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah yang valid, praktis, dan efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil validasi bahan ajar oleh validator ahli dan praktisi pendidikan yang telah dilaksanakan, baik pada RPP dan bahan ajar yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata yaitu 3,60 dengan kategori sangat valid. Hal ini memberikan gambaran bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah valid dan dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu. Praktikalitas bahan ajar diketahui dari hasil angket respons siswa secara keseluruhan yang telah mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dengan rata-rata 93,3% kategori sangat praktis, angket respons guru rata-rata yaitu 88,9% dengan kategori praktis, angket respon siswa rata-rata 82,5% dengan kategori praktis. Efektivitas diketahui melalui aktivitas siswa dan hasil belajar. Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa rata-rata 92,5 dengan kategori sangat tinggi dan hasil belajar siswa secara umum menunjukkan hasil yang sangat baik artinya penggunaan bahanajar tematik terpadu berbasis PBL sudah efektif dilaksanakan.

8. Saran

1. Untuk guru SD, berdasarkan hasil validitas, praktikalitas, dan efektifitas yang telah dilaksanakan, bahan ajar tematik terpadu berbasis model PBL di kelas IV sekolah dasar dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran tema 8. Tempat Tinggalku subtema 3 AkuBangga dengan Daerah Tempat Tinggalku.
2. Peneliti lain, dapat mengembangkan bahan ajar tematik terpadu dengan model PBL pada

materi lainnya dan lebih lanjut pada ruang lingkup sekolah yang lebih luas dengan situasi dan kondisi yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna. Bahan ajar yang telah dikembangkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan bahan ajar yang lain terutama yang berkaitan dengan pembelajaran di MI.

Bibliografi

- Gray, dkk. (2009). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications* (9 th ed). New Jersey: Pearson Education Inc.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hosnan. (2014). *Model Sainifik dan kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kemendikbud. (2013). *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta :Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2014). *Buku Guru Kelas IV Tema Tempat Tinggalku (Edisi Revisi)*. Jakarta : Kemendikbud
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional*. Jakarta :PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, Rahadian, Musda Asmara, dan H. Hardivizon. “Arabic Language and the Concept of I’jaz al-Qur’an (Critics to Louwis ‘Awad’s Thoughts/Bahasa Arab dan Konsep I’jaz al-Qur’an (Kritik Pemikiran Louwis ‘Awad).” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021): 161–72. doi:10.29240/jba.v5i1.2622.
- Majid, Abdul. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. “Improving Students’ Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model.” *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang *kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Plomp, T. dan Nieveen, N. (Eds). (2007). *An Introduction to Educational Design Research*. Enschede: NetherlandsInstitute for Curriculum Development (SLO).
- Prastowo, Andi. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik terpadu*.Jogjakarta: Diva Press
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan ProfesionalismeGuru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Model Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Surabaya: PrenadaMedia Group.

